

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang memiliki angka kejadian tertinggi. Berdasarkan data WHO (World Health Organization), skizofrenia mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia. Prevalensi pasien skizofrenia di Indonesia hasil Riskesdas tahun 2013 adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang, DI Yogyakarta dan Aceh memiliki prevalensi psikosis tertinggi yaitu 2,7 per 1000 dan di daerah DKI Jakarta proporsi gangguan jiwa berat dalam keluarga sebesar 1,1 per 1000 warga. Data di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerjan pada tahun 2015 sebanyak 19.000 kunjungan pasien skizofrenia dalam setahun, dimana dalam sebulan pasien dapat berkunjung sebanyak 1-2 kali (Data Keperawatan Poli Rawat Jalan RSJ Dr. Soeharto Heerdjan 2015). Angka-angka tersebut membuktikan bahwa jumlah pasien skizofrenia cukup besar salah satunya di kota besar seperti Jakarta, yang diakibatkan oleh berbagai penyebab.

Pada pasien skizofrenia, aktivitasnya menjadi terganggu dan sering dianggap buruk oleh masyarakat sekitar, sehingga mereka menjadi menarik diri. Hal tersebut membuat pasien skizofrenia membutuhkan pengasuh atau *caregiver* untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari, *caregiver* atau pengasuh biasanya merupakan anggota keluarga, orang tua atau kerabat. Peran *caregiver* sangatlah penting bagi pasien skizofrenia, karena merekalah yang akan merawat dan menjaga sampai keadaan pasien membaik. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang memiliki jangka waktu yang lama dan gejalanya dapat timbul kapan saja, secara tidak langsung, para *caregiver* akan merasa terbebani (Brillianita,dkk 2014). Dillehay dan Sandys mengartikan beban *caregiver* sebagai keadaan psikologis yang dihasilkan oleh tekanan fisik, tekanan emosional, keterbatasan sosial, dan tuntutan ekonomi yang timbul dari merawat pasien. Beban keluarga pasien skizofrenia telah berhubungan dengan pengurangan kualitas hidup mereka (Caqueo, Gutierrez & Miranda 2009, hlm. 2). Oleh karena penelitian tentang

caregiver tidak banyak, maka peneliti tertarik untuk membahasnya. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hampir setengah dari sampel penelitian tentang *caregiver* mengalami tekanan psikis (Daulay, Setiawan & Febriany 2014).

Berdasarkan sumber yang ada, didapatkan bukti bahwa tekanan fisik, ekonomi dan emosional berpengaruh buruk terhadap kualitas hidup *caregiver* sebagai akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan hidup, beban ekonomi, kurangnya waktu luang dan lain-lain (Caqueo, Gutierrez & Miranda 2009, hlm.2). Segala keterbatasannya membuat *caregiver* menjadi kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar, sulit untuk bekerja atau untuk menikmati hidup. Tak jarang keluarga yang telah terlalu lelah untuk mengurusnya memberikannya ke panti sosial dan hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bahkan jika keluarga tersebut tidak memiliki banyak penghasilan mereka akan mengunci atau memasungnya. Dengan cara-cara seperti ini, keluarga tersebut menjadi lebih dapat melakukan aktivitas sehari-harinya kembali dan tidak membebaninya sehingga kualitas hidupnya kembali normal. Kualitas hidup seseorang dapat diukur melalui empat komponen utama menurut WHO yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Pada pasien skizofrenia terdapat gejala positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terutama dari keluarga yang mengasuhnya. Gejala positif terdiri dari perilaku yang abnormal, adanya halusinasi, delusi dan gaduh sehingga mengganggu lingkungan sekitar. Untuk gejala negatif pasien lebih menarik diri, pendiam, tidak peduli lingkungan sekitar atau apatis. Namun, belum diketahui apakah gejala positif pasien skizofrenia lebih dapat menurunkan kualitas hidup keluarganya dibandingkan dengan gejala negatifnya atau sebaliknya. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Kualitas Hidup *Caregiver* terhadap Gejala Positif dan Negatif Pasien Skizofrenia.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kualitas hidup *caregiver* antara gejala positif dan negatif pasien Skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kualitas hidup *caregiver* pasien skizofrenia gejala positif dengan gejala negatif dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang telah divalidasi oleh WHO yaitu WHOQOL-BREF (WHO Quality of Life).

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien skizofrenia di poli rawat jalan tahun 2015
- b. Mengetahui jumlah pasien rawat jalan skizofrenia dengan gejala positif dan negatif
- c. Mengetahui kualitas hidup seluruh domain *caregiver* pasien skizofrenia rawat jalan
- d. Mengidentifikasi karakteristik pasien skizofrenia poli rawat jalan RSJ Dr. Soeharto Heerdjan
- e. Mengetahui karakteristik *caregiver*(keluarga) berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan pasien dan lama perawatan

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Mengetahui seberapa besar perbedaan kualitas hidup dari *caregiver* Skizofrenia

Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menjelaskan kualitas hidup dan pengalaman para *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia sehingga menurunkan stigma negative dari masyarakat dan semoga dapat

ditingkatkan lagi fasilitas bagi para *caregiver* agar mereka dapat merawat dengan baik dengan kualitas hidup yang baik juga.

2. Bagi Masyarakat

Dengan ditelitinya masalah ini, diharapkan masyarakat mengetahui beban yang dirasakan para *caregiver* dan tidak memberikan opini negatif serta dapat membantu untuk meringankan beban keluarga pasien skizofrenia.

3. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara memberikan dukungan kepada para *caregiver* dan dapat memberikan tambahan referensi untuk membuat karya ilmiah selanjutnya tentang hal yang serupa.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu tentang kesehatan jiwa sehingga dapat mengaplikasikannya ke dunia nyata serta menambah pengalaman peneliti dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

5. Bagi Caregiver

Memberikan penjelasan tentang penyakit skizofrenia sehingga dapat mengurus dan mengobati pasien secara baik dan benar.